

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indikator evolusi sebuah bangsa serta kedudukan yang kuat dalam dunia internasional sering kali tercermin melalui kualitas pendidikan.¹ Saat ini kualitas pendidikan Indonesia termasuk salah satu tantangan yang dihadapi dalam pendidikan nasional. Menurut GTCI (*Global Talent Competitiveness*) pada 2019, Indonesia menempati posisi 67 dari 125 negara di dunia.² Kualitas pendidikan yang kurang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang tidak kompetitif, yang pada gilirannya berdampak negatif pada kemajuan dan keberlanjutan negara.

Kualitas pendidikan yang kurang memadai di Indonesia dapat menghalangi pencapaian sasaran pendidikan nasional. Salah satu sebab yang mempengaruhi kualitas pendidikan yang kurang optimal adalah rendahnya kapabilitas guru untuk memperhatikan peserta didik dalam hal kebutuhan, minat, dan bakat.

¹ Sarwadi Sulisno, Azis Abdullah, "Islamic Boarding School and Community Empowerment," *International Journal of Education and Learning* 1, no. 2 (2019): 73–82, <https://doi.org/10.31763/ijele.v1i2.38>.

² Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 222

Minat memiliki peran krusial dalam berhasilnya proses pembelajaran sebab aktivitas pembelajaran yang ideal adalah guru perlu memperhatikan dan menunjang peningkatan minat peserta didik dalam belajar. Apabila peserta didik memiliki ketertarikan kepada sebuah pelajaran, maka peserta didik akan mengkaji pelajaran tersebut dengan tekun, disebabkan adanya ketertarikan dari dirinya sehingga peserta didik mudah mengingat dan memperhatikan pelajaran yang memikat minatnya.³

Salah satu sebab yang memberikan dampak pada minat belajar peserta didik adalah adanya kesempatan dalam berperan aktif pada kegiatan pembelajaran. Namun pada praktiknya mayoritas aktivitas pembelajaran di sekolah didapati penggunaan pendekatan ceramah, serta pola aktivitas pembelajaran lebih didominasi oleh guru (*teacher-dominated class*). Kondisi ini menyebabkan peserta didik tampak tidak aktif, kreatif, inisiatif, dan menjadikan peserta didik tidak memiliki rasa ingin tahu. Situasi seperti ini dapat menyebabkan minat belajar peserta didik menurun.

Guru dapat berusaha meningkatkan ketertarikan peserta didik melalui penerapan metode atau strategi pembelajaran variatif sehingga dapat menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif dan mampu membangun potensi diri dan kemampuannya. Strategi atau teknik mengajar memiliki makna yang sangat vital dalam pencapaian tujuan pendidikan. Teknik mengajar merupakan sesuatu yang esensial karena dapat memikat minat

³ Rusydi Ananda, Fitri Hayati, *VARIABEL BELAJAR (KOMPILASI KONSEP)* (Medan: CV Pusdikra MJ, 2020), hlm. 141

peserta didik pada materi dan menyematkan kesan pembelajaran pada peserta didik agar tidak mudah terlupakan.⁴

Sirah di sini merujuk pada Sirah Nabawiyah, merupakan bagian dari kurikulum *diniyah* di pondok pesantren. Salah satu urgensi mempelajari Sirah bagi kaum muslimin adalah untuk membantu dalam memahami Al Quran, mengetahui tafsir-tafsir dan sebab penurunan ayat, mengetahui kejadian-kejadian yang berlangsung pada masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* serta dapat meneladani akhlak dan perilaku beliau dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Sesuai yang diungkapkan dalam Al Quran Surah Al Ahzab (33) ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*” (Q.S Al Ahzab:21)⁶

Pelajaran Sirah Nabawiyah pada dasarnya dianggap kurang diminati di kalangan peserta didik, karena banyaknya nama tokoh atau peristiwa yang harus dipelajari. Melalui observasi yang peneliti laksanakan, peneliti menemukan bahwa penggunaan metode ceramah konvensional pada

⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Sleman: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 21

⁵ Mamduuh Jaad Ahmad, *At Tabsiith Al Mukhtar Fi Siraati Sayyidil Abraar* (Mesir: The Writer Operation, 2021), hlm. 6

⁶ Departemen Agama RI, *Qur'an Hafalan Dan Terjemahan* (Jakarta: Almahira Publishing, 2015), hlm. 420

pelajaran Sirah menjadikan peserta didik kelas XII Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta kurang bersemangat dan antusias, merasa jenuh, sedikit peserta didik yang mengajukan pertanyaan jika belum memahami materi yang disampaikan sehingga kondisi kelas cenderung pasif. Kondisi yang demikian tentunya dapat membuat kualitas pembelajaran menjadi kurang optimal sehingga memungkinkan berkurangnya ketertarikan peserta didik pada proses pembelajaran.

Didasari permasalahan yang telah disebutkan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menangani kejenuhan dalam belajar peserta didik, dibutuhkan beberapa cara seperti inovasi guru dalam keterampilan mengajar, bersikap kreatif dan proaktif terhadap pembelajaran dengan penggunaan metode dan media tertentu. Inovasi metode pembelajaran baru dibutuhkan oleh peserta didik guna menarik minat peserta didik pada pembelajaran Sirah. Tidak dipungkiri bahwa keberhasilan pembelajaran yang dikenali melalui peningkatan minat peserta didik dalam belajar juga disebabkan oleh kapabilitas guru pada pemilihan pendekatan pembelajaran dengan tepat.

Salah satu opsi yang mampu diupayakan oleh guru dalam mengatasi tantangan tersebut, terutama dalam meningkatkan minat belajar dan menyediakan peluang bagi peserta didik agar aktif berpartisipasi pada pembelajaran Sirah di kelas adalah melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Pendekatan ini membantu dalam peningkatan minat belajar karena memperkenalkan peserta didik untuk mengerjakan tugas secara mandiri dan berkolaborasi dengan rekan atau kelompok. Metode ini mampu mengoptimalkan keterlibatan peserta didik,

dan menunjukkannya terhadap individu lain seperti berbagi gagasan, bertanya, merangkum ide orang lain, dan melakukan analisis.⁷

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, Share* adalah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran Sirah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti termotivasi untuk mengembangkan penelitian tindakan kelas lebih lanjut mengenai **“Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Pair, Share* dalam Meningkatkan Minat Belajar Sirah Peserta Didik Kelas XII Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024”**

B. Rumusan Masalah

Didasari oleh konteks permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut rumusan masalah yang akan diteliti guna menyusun skripsi:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Sirah di kelas XII Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar peserta didik kelas XII Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024 setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

⁷ Sunhaji, et.al, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah* (Purwokerto: CV. ZT Corpora, 2022), hlm. 54

C. Tujuan Penelitian

Melalui perumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Sirah di kelas XII Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik kelas XII Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

D. Kajian Relevan

Peneliti menemukan sejumlah tesis dan artikel yang sesuai dengan fokus penelitian tentang peningkatan minat belajar peserta didik melalui penerapan metode kooperatif model *Think, Pair, Share*. Berikut beberapa judul tesis atau artikel yang terkait dengan topik ini:

1. Skripsi saudari Nailah Alfiani dengan judul: "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kota Tangerang Selatan*". Skripsi ini menjelaskan terkait usaha menaikkan minat peserta didik dalam belajar pada Pendidikan Agama Islam memanfaatkan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Teknik yang dipakai yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Capaian penelitian mengisyaratkan tentang persentase minat belajar peserta didik mendapatkan kemajuan sebesar 17,7% didasari observasi siklus I melalui persentase 73% dan siklus II melalui

persentase 90,7%. Fenomena ini terlihat melalui pencapaian rerata hasil siklus I yaitu 82,9 dan siklus II yaitu 95. Menurut capaian penelitian maka dibuktikan implementasi pembelajaran kooperatif model TPS mampu menarik minat peserta didik kelas VIII SMPN 2 Kota Tangerang Selatan dalam belajar pada subyek pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat direkomendasikan bagi guru penggunaan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS).⁸

Persamaan antara studi ini dan studi yang dilaksanakan terdapat pada: a) materi penelitian yang diteliti tentang meningkatkan minat belajar. b) pendekatan yang dipakai yaitu model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). c) penggunaan teknik penelitian tindakan kelas (PTK).

Sedangkan perbedaan antara studi ini dan studi yang dilaksanakan terdapat pada: a) subjek penelitian, dimana subjek yang dituju adalah kelas VIII SMP sedangkan peneliti yang akan datang meneliti kelas XII MA setara dengan SMA. b) mata pelajaran yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya terkait dengan pembahasan Iman Kepada Kitab, sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan mata pelajaran Sirah. c) tempat penelitian, di mana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan, sedangkan peneliti yang

⁸ Nailah Alfiani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Kota Tangerang Selatan* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

akan datang melakukan penelitian di Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

2. Skripsi saudara Ageng Sanjaya yang berjudul: "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Veteran 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012 / 2013*". Penelitian ini menjelaskan terkait usaha menaikkan minat peserta didik dalam belajar terhadap subyek pelajaran Sejarah melalui model Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Teknik yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Capaian penelitian mengisyaratkan terkait persentase minat belajar peserta didik mendapatkan kemajuan substansial yaitu 11,37% dari siklus II yaitu 72,8% menuju 84,25% pada siklus III. Melalui capaian temuan tersebut dikonfirmasi bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif model TPS membuat minat peserta didik kelas XI IPS SMA Veteran 1 Sukoharjo dalam belajar meningkat pada pelajaran Sejarah, oleh karena itu pendekatan ini dapat direkomendasikan bagi guru pada penggunaan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS).⁹

Persamaan antara studi ini dan studi yang dilaksanakan terdapat pada: a) Topik penelitian yang meneliti tentang meningkatkan minat belajar. b) Pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan kooperatif tipe

⁹ Ageng Sanjaya, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Veteran 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

Think Pair Share (TPS). c) Penggunaan teknik penelitian tindakan kelas (PTK).

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada: a) Subjek penelitian, dimana subjek yang dituju oleh penelitian adalah kelas XI IPS SMA sedangkan peneliti yang akan datang meneliti kelas XII MA setara dengan SMA. b) Mata pelajaran yang digunakan pada peneliti sebelumnya yakni pelajaran Sejarah, adapun peneliti akan menggunakan mata pelajaran Sirah. c) Tempat penelitian, di mana peneliti sebelumnya melaksanakan studi di SMA Veteran 1 Sukoharjo, sedangkan peneliti yang akan datang melaksanakan penelitian di Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

3. Skripsi saudara Hanafi yang berjudul: "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII di SMPN Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan*". Skripsi ini memakai pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Studi tersebut menjelaskan bahwa praktik pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* diterapkan dengan 2 pertemuan. Terdapat beberapa aspek belum terlaksana di pertemuan pertama dan keaktifan peserta didik belum terlihat. Adapun pertemuan kedua kondisi kelas lebih aktif dibanding pertemuan pertama dan peserta didik berani menyatakan gagasannya saat pembelajaran. Situasi ini membuktikan bahwa keaktifan peserta

didik meningkat melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.¹⁰

Persamaan antara studi ini dan studi yang dilaksanakan terdapat pada: pendekatan yang dipakai mengaplikasikan metode kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Perbedaan antara studi ini dan studi yang dilaksanakan terletak pada: a) Metode yang dipakai di penelitian ini bersifat kualitatif menerapkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun metode yang akan dipakai peneliti berupa penelitian tindakan kelas (PTK). b) Objek penelitian, di mana objek yang dituju oleh penelitian adalah kelas VII SMP sedangkan peneliti yang akan datang meneliti kelas XII MA setara dengan SMA. c) Mata pelajaran yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Pendidikan Agama Islam dengan bahasan spesifik terkait Iman Kepada Malaikat, sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan mata pelajaran Sirah. d) Tempat penelitian, di mana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di SMPN Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan, sedangkan peneliti yang akan datang melakukan penelitian di Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

4. Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi oleh Tamara Anjani, dkk., yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar*. Metode yang digunakan adalah Penelitian

¹⁰ Hanafi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Vii Di Smpn Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, vol. 3 (Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020)

Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Hasil riset ini menunjukkan bahwa minat peserta didik kelas IV di SDN 3 Jatimulya meningkat pada mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share* berdasarkan temuan yang didapat saat penelitian berjalan dalam 2 siklus. Keberhasilan penelitian ini disahkan melalui kesesuaian temuan intervensi tindakan yang diinginkan yakni menjangkau rata-rata lebih dari 75 dari jumlah peserta didik yang ada di kelas IV.¹¹

Persamaan antara jurnal ini dan skripsi yang akan peneliti laksanakan terdapat pada: a) Topik penelitian yakni terkait meningkatkan minat belajar. b) Pendekatan yang dipakai menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). c) Penggunaan teknik penelitian yaitu sama-sama menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK).

Sedangkan perbedaan antara jurnal ini dan penelitian yang akan peneliti laksanakan terdapat pada: a) Subjek penelitian, dimana subjek yang dituju oleh penelitian adalah kelas IV SD sedangkan peneliti yang akan datang meneliti kelas XII MA setara dengan SMA. b) Mata pelajaran yang dijalankan oleh peneliti sebelumnya yakni pelajaran IPA adapun peneliti akan menggunakan mata pelajaran Sirah. c) Tempat penelitian, di mana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di SDN 3

¹¹ Tamara Anjani, Iman Sampurna, and Anggi Rahmani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi* 112, no. 2 (2023): 2023, <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>.

Jatimulya, sedangkan peneliti yang akan datang melakukan penelitian di Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

5. Jurnal DIDAKTIKA oleh Hasri yang berjudul: *Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Matematika*. Metode digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Temuan riset tersebut membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Negeri Palopo meningkat pada pelajaran Matematika melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang ditandai peningkatan antara siklus I dan II yakni 25,40 berdasarkan angka rata-rata >75,85 dari skor ideal 100.¹²

Persamaan antara jurnal ini dan skripsi yang peneliti laksanakan terdapat pada: a) Topik penelitian yang meneliti tentang meningkatkan minat belajar. b) Pendekatan yang dipakai menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). c) Teknik yang akan dijalankan yaitu sama-sama memakai penelitian tindakan kelas (PTK).

Sedangkan perbedaan antara jurnal ini dan skripsi yang peneliti laksanakan terdapat pada: a) Subjek penelitian, di mana subjek yang dituju oleh penelitian adalah kelas VII MTs Negeri setara dengan SMP sedangkan peneliti yang akan datang meneliti kelas XII MA setara dengan SMA. b) Mata pelajaran yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yakni pelajaran Matematika adapun peneliti yang akan

¹² Hasri, "Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Matematika," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2021): 79–86, <https://doi.org/10.58230/27454312.83>.

datang menggunakan mata pelajaran Sirah. c) Tempat penelitian, di mana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di MTs Negeri Palopo, sedangkan peneliti yang akan datang melakukan penelitian di Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Temuan ini diharapkan memberikan faedah dalam memperluas pemahaman dan *khazanah* keilmuan terkait Pendidikan Islam, khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Sirah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bahan informasi ini dapat membantu guru pada pemilihan model pembelajaran yang efektif dan diharapkan bisa menghasilkan peningkatan minat belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Sirah.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik mampu memperoleh sesuatu yang berharga untuk dirinya dan proaktif saat belajar agar semua tantangan pada pembelajaran bisa diatasi bersama dengan metode pembelajaran yang diterapkan.
- 2) Mewujudkan peningkatan hasil, minat, perhatian, dan dorongan peserta didik dalam keterlibatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran Sirah secara spesifik kemudian dapat

mengembangkan potensi peserta didik dalam berpikir mandiri, kreatif dan inovatif.

c. Bagi Sekolah

Menghadirkan kontribusi pengetahuan yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tingkat Salafiyah Ulya dan Madrasah Aliyah serta upaya peningkatan mutu dan hasil pembelajaran yang lebih baik. Selain itu juga dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada topik Sirah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian aktivitas untuk mencari keabsahan sebuah studi penelitian, biasanya diawali dengan sebuah pemikiran kemudian terbentuk rumusan masalah dan memunculkan hipotesis awal, dibantu dengan penafsiran penelitian terdahulu, sehingga penelitian dapat diproses dan dianalisis sehingga dapat terbentuk suatu kesimpulan.¹³

1. Jenis Penelitian

Peneliti menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK yakni salah satu usaha yang dapat diterapkan guru pada peningkatan kualitas peran dan kewajibannya dalam mengelola pembelajaran. PTK dapat meningkatkan produktivitas guru secara konsisten, melalui langkah refleksi diri (*self reflection*),

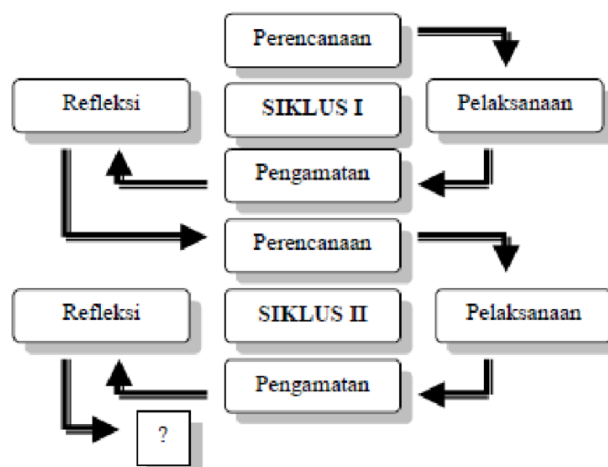
¹³ Syafrida Hafni dan Try Koryati, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021), hlm. 1

yang berarti usaha dalam menemukan kekurangan pada prosedur pengajaran yang sudah dilaksanakan, membuat rencana restorasi dan menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar selaras pada skema pembelajaran yang sudah dipersiapkan dan ditutup melalui evaluasi.¹⁴

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diterapkan pada mata pelajaran Sirah melalui penggunaan pendekatan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), *Share* (berbagi). Peneliti merujuk kepada gagasan Kemmis & Mc. Taggart tentang untaian satu instrumen yang berasal dari empat tahapan yakni perancangan, pelaksanaan, peninjauan, dan refleksi. Hal tersebut dinamakan sebuah siklus. Pada penelitian tindakan kelas, jumlah siklus digunakan bergantung pada masalah yang perlu diselesaikan. Rancangan gagasan dari Kemmis dan Mc. Taggart dapat dipresentasikan sebagai berikut:¹⁵

Gambar 1.1

Model Kemmis dan Mc. Taggart



¹⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 12

¹⁵ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Sleman: PT. Deepublish, 2020), hlm. 11-12

Gambar di atas menunjukkan bahwa:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan harus dibuat berdasarkan masalah yang diidentifikasi selama tahap observasi awal atau sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perencanaan tindakan meliputi berbagai aktivitas sebagai berikut:

- 1) Mendeteksi serta mengkaji sebuah tantangan
- 2) Menentukan pemicu atas dasar apa penelitian dilaksanakan dan menjadi latar belakang PTK
- 3) Membuat rumusan masalah dengan detail menggunakan bentuk pertanyaan atau pernyataan
- 4) Menentukan metode yang akan diterapkan guna mengungkapkan penyelesaian
- 5) Menjelaskan metode guna menguji hipotesis tindakan melalui penjelasan kriteria keberhasilan dan berbagai instrumen guna pengumpulan data
- 6) Membuat rancangan tindakan dengan rinci.¹⁶

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan yakni menerapkan isi rancangan dengan melaksanakan tindakan di kelas sesuai skenario. Berikut proses umum pelaksanaan PTK:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

¹⁶ I Putu Ade Andre Payadnya, et al., *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Sleman: Deepublish, 2022), hlm. 22

- 2) Mempersiapkan sarana pendukung yang dibutuhkan seperti instrumen peraga dan media pembelajaran
- 3) Merencanakan metode dalam pengamatan pada proses dan hasil kerja peserta didik, serta menyiapkan metode pengkajian data pada hasil observasi maupun pada hasil angket peserta didik
- 4) Mempraktikkan hasil rancangan dengan menerapkan tindakan, menghitung waktu pelaksanaan dan metode tindakan yang akan diterapkan.¹⁷

c. Pengamatan (*Observing*)

Guru sebagai peneliti melaksanakan pengamatan untuk memperoleh gambaran terkait tindakan yang sedang dilaksanakan kemudian membuat dokumentasi tentang pengaruh atau dampak dari tindakan tersebut. Guru sebagai peneliti tindakan kelas perlu mengamati proses tindakannya dengan teliti dan cermat, mengamati dampak tindakan yang diterapkan baik secara sadar ataupun tidak, kondisi dan hambatan tindakan yang ada, bagaimana kondisi dan hambatan tersebut berpengaruh terhadap tindakan.¹⁸

d. Refleksi (*Reflecting*)

Melalui temuan yang sudah dikumpulkan, tahap refleksi dilaksanakan untuk mempelajari kegiatan yang telah dilaksanakan secara menyeluruh dan melakukan penilaian untuk memperbaiki pelaksanaan selanjutnya. Refleksi pada PTK meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi pada temuan observasi terhadap tindakan yang

¹⁷ I Putu Ade Andre Payadnya, et al., *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Sleman: Deepublish, 2022), hlm. 23

¹⁸ Muhammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2019), hlm. 54

dilaksanakan. Apabila terdapat hambatan pada rangkaian refleksi maka diadakan pengulangan analisa melewati siklus selanjutnya meliputi perancangan ulang, pelaksanaan ulang, dan peninjauan ulang supaya menemukan cara untuk mengatasi masalah tersebut.¹⁹

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diklasifikasikan dalam ragam penelitian kualitatif dan eksperimen. PTK diklasifikasikan dalam penelitian kualitatif sebab saat menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data, tidak terdapat perhitungan statistik. Diklasifikasikan dalam penelitian eksperimen, sebab dimulai melalui perancangan untuk memberikan tindakan kepada target penelitian, dan terdapat refleksi pada temuan yang diperoleh setelah dilakukan perlakuan.²⁰

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Subjek penelitian secara total dinamakan dengan populasi. Kajian terkait disebut kajian populasi atau kajian sensus.²¹ Adapun populasi pada penelitian ini yaitu 82 peserta didik Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

b. Sampel

Sampel merupakan sejumlah atau delegasi populasi yang diteliti. Dikatakan penelitian sampel jika peneliti berniat dalam

¹⁹ Candra Wijaya, *Penelitian Tindakan Kelas Melejitkan Kemampuan Penelitian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hlm. 70

²⁰ Mu'alimin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik* (Pasuruan: Gending Pustaka, 2014), hlm. 12

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 173

menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.²² Sampel pada penelitian ini adalah kelas XII Tahfidz Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu metode pemilihan sampel. Secara umum teknik sampling dikategorikan dalam dua kelompok adalah *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Penelitian ini memanfaatkan teknik *Nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel menurut karakteristik tertentu termasuk ciri-ciri pokok populasi.²³ Adapun karakteristik yang peneliti tetapkan adalah:

- 1) Memiliki minat belajar rendah ditunjukkan melalui jumlah alpa terbanyak selama 1 semester pada tabel ini:²⁴

Tabel 1.1

Tabel Kehadiran Peserta Didik Salafiyah Ulya

No.	Kelas	Jumlah		
		Sakit	Izin	Alpa
1	XI Mulazamah	125	20	9
2	XI Tahfidz	57	18	0
3	XII Mulazamah	124	32	7
4	XII Tahfidz	145	22	22

- 2) Memiliki peserta didik yang kurang aktif

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 174

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2022), hlm. 288

²⁴ Hasil wawancara pihak TU Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, 26 Januari 2024

- 3) Belum pernah mempraktikkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

Dari karakteristik di atas, maka terpilihlah kelas XII Tahfidz Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta sebagai sampel pada penelitian ini.

3. Sumber Data

Data yang optimal yaitu informasi yang didapatkan dari sumber yang sesuai dan dapat dipercaya.²⁵ Pada penelitian di Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta sumber data utama yang berkaitan dengan orang adalah:

a. Data Primer

Peserta didik kelas XII Tahfidz Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024, yaitu berkaitan dengan mencari informasi terkait minat belajar pada penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pelajaran Sirah.

b. Data Sekunder

Data lain yang mendukung penelitian ini. Adapun yang dijadikan sumber yaitu berupa buku *diniyah* yang relevan, dokumen, kurikulum, dokumen yang berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, tata tertib, data guru dan data peserta didik.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 225

4. Metode Pengambilan Data

Cara pengambilan data mengindikasikan terkait prosedur peneliti dalam mendapatkan informasi. Terdapat sejumlah metode yang bisa diterapkan guna menghimpun informasi pada Penelitian Tindakan Kelas, keputusan strategi pengumpulan informasi bersandar pada informasi yang didapat.

Penghimpunan informasi yang didapat pada penelitian ini mempraktikkan pendekatan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan peninjauan (pengambilan data) guna mengambil gambaran seberapa dalam dampak tindakan yang dapat mengenai target. Dampak sebuah intervensi (*action*) selalu dipantau dengan reflektif.²⁶ Melalui observasi dapat terlihat langsung gambaran secara utuh terkait pelaksanaan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap peserta didik kelas XII Tahfidz Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta pada mata pelajaran Sirah. Saat melakukan observasi, peneliti perlu menyediakan instrumen penelitian. Peneliti memanfaatkan instrumen pengamatan pada proses pengajaran yang dijalankan oleh guru serta peserta didik.

b. Angket

Kuesioner atau angket mencakup beberapa pertanyaan atau pernyataan tersurat yang dimanfaatkan guna memperoleh data dari informan terkait hal yang akan diriset. Angket atau kuesioner

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 221

dimanfaatkan guna menguraikan temuan berhubungan dengan data pribadi informan, gagasan dan data lain terkait kendala penelitian.²⁷

Metode angket ini ditujukan untuk peserta didik yang akan mengaplikasikan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan pelajaran Sirah yang diberikan pada peserta didik guna mengetahui pendapat peserta didik tentang metode *Think Pair Share* pada peningkatan minat peserta didik kelas XII Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta dalam pelajaran Sirah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari kata dokumen, yakni benda-benda tertulis. Pada pelaksanaan teknik dokumentasi, peneliti mengkaji obyek penulisan meliputi buku-buku, majalah, dokumen, tata tertib, catatan rapat, catatan harian, dan semisalnya guna pembuatan dan penyimpanan bukti terhadap segala hal.²⁸

Saat melakukan penelitian tindakan kelas yang diterapkan di kelas XII Tahfidz Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, peneliti perlu mengambil dokumentasi. Temuan tersebut terdiri dari profil sekolah, perangkat pembelajaran, daftar hadir peserta didik selama satu semester serta data-data lain yang mendukung berjalannya penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu tahap menelusuri serta merancang informasi yang didapat melalui sumber-sumber dengan terstruktur. Tahapan ini

²⁷ M E Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UM Press, 2013), hlm. 99

²⁸ Ibid, hlm. 107

meliputi menyusun data ke beberapa klasifikasi, menguraikan menuju unit-unit, melaksanakan sintesis, mengorganisir melalui pola, menyeleksi yang bersifat esensial dan perlu dikaji, serta menciptakan resolusi supaya dimengerti oleh individu dan lainnya.²⁹ Jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dirumuskan didasarkan pada analisis data.³⁰

Peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif yaitu penggambaran kegiatan melalui bentuk tabel, grafik, diagram sehingga didapat deskripsi yang teratur mengenai sebuah fenomena.³¹ Data tentang minat belajar peserta didik kelas XII Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta pada pelajaran Sirah diperoleh dari rumus sebagai berikut:

1) Penskoran

Mengukur skor angket minat belajar Sirah dengan skala *likert* yang mengarah kepada empat jawaban yaitu:

- Skor 4 untuk pernyataan Sangat Setuju.
- Skor 3 untuk pernyataan Setuju.
- Skor 2 untuk pernyataan Tidak Setuju.
- Skor 1 untuk pernyataan Sangat Tidak Setuju.

Hasil angket dari penskoran tiap peserta didik dikategorikan dalam interval skor:

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2022), hlm. 320

³⁰ Jarjani Usman, "Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas" (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022), hlm. 36

³¹ S Anam, S Prianto, and F Sungkawaningrum, *Statistika Pendidikan* (Jakarta: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 1

Tabel 1.2

Tabel Interval Skor Minat Belajar Individu³²

No.	Kategori Penilaian	Ket
1	69 – 80	Sangat Tinggi
2	57 – 68	Tinggi
3	45 – 56	Sedang
4	33 – 44	Cukup
5	20 – 32	Rendah

2) Pengukuran minat

Setelah mendapatkan skor angket individu, peneliti mencari persentase minat belajar peserta didik melalui rumus berikut.

- *Mean* (rata-rata minat peserta didik)

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

X : Rata-rata/mean

$\sum Xi$: Jumlah skor hasil angket

N : Jumlah peserta didik³³

- Persentase minat belajar

Setelah didapatkan rata-rata skor peserta didik dari hasil angket yang diberikan, peneliti mencari persentase minat belajar peserta didik secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut.

³² Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 18-19

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 288

$$PM : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

PM : Nilai persentase minat belajar

R : Rata-rata skor minat belajar

SM : Skor maksimum minat belajar

100 : Bilangan tetap³⁴

3) Kategori Pencapaian

Tabel 1.3

Tabel Kategori Pencapaian Minat Belajar Peserta Didik³⁵

No.	Kategori Pencapaian	Ket
1	86% - 100%	Sangat Tinggi
2	71% - 85%	Tinggi
3	56% - 70%	Sedang
4	41% - 55%	Cukup
5	25% - 40%	Rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto

6. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini yakni terdapat peningkatan minat belajar Sirah pada peserta didik kelas XII Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta sesudah dilaksanakan strategi pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Riset dinyatakan berhasil jika skor rerata minat peserta didik mendapatkan peningkatan setelah diberikan tindakan dengan persentase rata-rata minat peserta didik >70%. Angka indikator keberhasilan minimal ini didasarkan kepada

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 287

³⁵ Ibid

kategori pencapaian pada tabel 1.3 bahwa angka >70% tersebut mencerminkan kualitas dari minat belajar peserta didik berada pada kriteria “tinggi”.³⁶

G. Sistematika Penulisan

Sistematika meliputi susunan kerangka permasalahan yang terstruktur dalam sebuah skripsi, mulai dari pendahuluan hingga penutup.

Penulisan skripsi ini terdiri dari 3 bagian:

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi halaman judul, nota dinas, pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan grafik daftar lampiran.

2. Bagian Isi

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab II terdiri dari penguraian terkait sesuatu yang berhubungan dengan judul yakni pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* guna peningkatan minat belajar Sirah pada peserta didik kelas XII Tahfidz Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

³⁶ Asip Suryadi, Ika Berdiati, *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 248

BAB III: PENYAJIAN ANALISIS DATA

Bab III terdiri dari dua sub pokok bahasan, pertama gambaran umum MA Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta yang terdiri dari profil, sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, daftar santri dan telaga guru. Sub pokok bahasan kedua terdiri dari sajian dan analisis data meliputi deskripsi data, analisa data dan penyajian data.

BAB IV: PENUTUP

Bab IV adalah penutup yang meliputi ringkasan yang diperoleh melalui pemaparan di atas, saran-saran dan penutup. Bagian terakhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang dinilai penting terkait dengan kelengkapan skripsi ini serta daftar riwayat hidup.